

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kata adalah bagian dari bahasa yang digunakan manusia untuk berkomunikasi baik secara langsung maupun secara *online*. Seiring dengan berjalannya waktu, bahasa terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi dan perubahan zaman sehingga memunculkan kata atau ekspresi baru sebagai akibat dari persinggungan tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita berkomunikasi secara langsung dan tidak langsung. Dalam berkomunikasi tidak langsung sangat berkaitan erat dengan teknologi dan sosial media. Sering kali masyarakat di media sosial menggunakan kata-kata non formal, sehingga masyarakat jaman sekarang menggunakan kata-kata baru. Untuk beradaptasi dengan saluran komunikasi digital ini, masyarakat di media sosial khususnya sering kali menggabungkan kata-kata yang sudah ada sehingga membentuk suatu kata yang baru yang dihasilkan dari dinamika interaksi yang dilakukan.

Seperti yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari ada kata yang banyak digunakan masyarakat saat ini contohnya *brunch* yang dibentuk dari pemotongan bagian kata [break-] dari *breakfast* dan pemotongan bagian kata [-unch] dari *lunch*. Kata tersebut seringkali digunakan dari mulai remaja milenial hingga orang dewasa sekalipun. Biasanya kata itu digunakan ketika seseorang ingin mengajak temannya untuk sarapan namun sudah menjelang waktu jam makan siang.

Berkenaan dengan isu kebahasaan tersebut serta hubungannya dengan perkembangan teknologi pada zaman sekarang membuat masyarakat memiliki lebih banyak saluran untuk mengekspresikan diri melalui Bahasa. Interaksi dalam dunia digital dan teknologi ini telah mengubah cara orang berbahasa sehingga memunculkan kreativitas untuk membuat kata baru. Bersamaan dengan hal tersebut, dengan pandemi Covid-19 yang dalam kurun waktu dua tahun terakhir ini membuat masyarakat sulit berinteraksi secara langsung, maka teknologi menjadi saluran yang paling representatif untuk digunakan guna mengurangi penularan virus.

Salah satu interaksi yang terjadi pada masyarakat di masa pandemi dengan menggunakan teknologi adalah kencana daring yang memicu kemunculan istilah tersebut di internet, yang dalam proses interaksinya secara naluriah telah membentuk ekspresi atau kata baru. Dapat dikatakan bahwa keberadaan teknologi secara tidak langsung telah mengubah cara orang berkomunikasi dan menghasilkan budaya populer baru dalam istilah kencana daring di internet, atau pun penggunaannya di dunia nyata, yang secara khusus ternyata berkaitan dengan proses pembentukan kata.

Dalam ilmu linguistik pembentukan kata termasuk ke dalam kajian Morfologi. Menurut Payne (20) morfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang struktur internal dalam kata. Jadi morfologi adalah ilmu yang mempelajari kata dan struktur pembentuknya. Terkait hal tersebut, dapat dipahami bahwa dalam kajian morfologi, pembentukan kata adalah proses penyatuan elemen-elemen pembentuk kata-kata dari elemen yang lebih kecil

untuk membentuk kata-kata yang lebih besar dengan makna yang lebih kompleks.

Penggabungan kata baru tidak hanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Namun sering kali terjadi dalam istilah kengan di internet. Seperti yang kita ketahui, beberapa kelompok masyarakat, khususnya anak muda, umum menggunakan istilah kata “*ghosting*” yang berasal dari kata [ghost] +[-ing]. “Ghost” yang berarti “hantu”, dengan ditambah suffix “-ing” yang memberikan makna tambahan sebagai Tindakan atau kegiatan, sehingga kata *ghosting* secara sederhana dipahami sebagai menghantui atau tidak terlihat atau menghilang seperti hantu. Istilah penggabungan kata baru tersebut biasanya digunakan ketika dua lawan jenis yang awalnya memiliki hubungan yang dekat dengan bertujuan ke arah hubungan yang khusus namun salah satu pihak meninggalkan pihak lainnya begitu saja tanpa kepastian.

Contoh di atas memperlihatkan bagaimana Bahasa berkembang dan beradaptasi dalam berbagai saluran atau media komunikasi. Dengan demikian, memahami proses pembentukan kata menjadi sesuatu yang penting untuk dipahami karena dalam prosesnya terdapat kaidah-kaidah kebahasaan yang secara tidak sadar bersifat adaptif terhadap perubahan zaman dan/atau perkembangan teknologi. Oleh karena itu, mengetahui suatu kata baru bisa terbentuk dan diimplementasikan oleh masyarakat umum melalui proses dan kaidah kebahasaan yang berlaku ini menjadi isu yang krusial karena dapat meningkatkan kepekaan berbahasa dari individu.

Seperti telah dijelaskan di atas, perkembangan teknologi pada zaman sekarang membuat masyarakat lebih mudah berekspresi sehingga dapat menciptakan kata-kata baru. Ini merupakan salah satu dampak dari persinggungan teknologi dengan bahasa atau dengan kalimat lain, bagaimana bahasa mampu beradaptasi dalam berbagai media komunikasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhita Novianti (2017) dengan judul “*Word Formation Analysis of English Slang Language on Deadpool Movie*” memaparkan tentang proses pembentukan kata yang terdapat pada kata-kata slang yang digunakan oleh karakter dalam film *Deadpool* yang diproduksi oleh Marvel Entertainment pada tahun 2016. Penelitian ini membahas proses struktural dari pembentukan kata dalam film *Deadpool* melalui proses morfologi. Proses pembentukan kata yang dianalisis seperti *derivation*, *compounding*, *borrowing*, *coinage*, *blending*, *clipping*, *back formation*, dan *abbreviation*.

Penelitian lain yang membahas pembentukan kata dilakukan oleh Rola Irma dkk. (2018) dengan judul “*Slang Word Formation in Pitch Perfect Movie*”. Penelitian tersebut memaparkan tentang proses pembentukan kata untuk mengidentifikasi jenis bahasa gaul. Dalam penelitian ini, ditemukan empat jenis tipe pembentukan kata slang yang ditemukan yaitu *compounding*, *back-formation*, *suffixation*, dan *conversion*.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada *word formation* melalui ekspresi-ekspresi yang terdapat dalam istilah populer di internet. Artinya, kebaruan data menjadi isu yang dikedepankan karena

dianggap menghasilkan dinamika pembentukan kata yang lebih baru, baik dari segi elemen struktural atau pun komposisi pemaknaannya secara morfologis. Selain itu, penelitian ini juga menyertakan analisis proses komposisi atau pembentukan makna dari struktur atau elemen pembentuk kata dalam istilah kengan di internet, mana yang menjadi elemen utama pembentuk maknanya dan mana elemen yang menjadi pembentuk makna tambahan.

Adapun penelitian lain yang membahas *slang word* yang sering muncul dalam sosial media khususnya pada aplikasi Twitter, yang penggunaanya masyarakat dari kalangan remaja dalam tuturan Twitter bertema dunia hiburan. Penelitian tersebut memperlihatkan keterkaitan makna dari kata-kata slang dengan kata lain yang berada pada satu makna. Dalam penelitian tersebut berfokus untuk mendeskripsikan makna kata- kata slang yang bertema dunia hiburan di Media Sosial Twitter dalam kurun waktu Januari 2020-Maret 2021, Khoerunnisa (11).

Dari penelitian-penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa perbedaan atau kebaruan penelitian ini terletak pada; 1. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diindikasikan lebih baru sehingga memberikan saran proses pembentukan kata yang lebih dinamis, dan 2. Fokus analisis tidak hanya berpusat pada proses pembentukan kata seperti pada dua penelitian sebelumnya, namun menambahkan analisis pada komposisi atau pembentukan makna dari elemen-elemen pembentuk kata dalam istilah kengan di internet, elemen mana yang menjadi *head* dalam kata tersebut. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, penulis ingin membahas suatu kajian yang memperkaya penelitian sebelumnya

dengan berfokus pada Proses Pembentukan Kata dalam Istilah Kencan di Internet; suatu Kajian Morfologi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Apa saja proses pembentukan kata yang terjadi dalam istilah kencan di internet dalam periode 1 Maret 2020 hingga 31 Maret 2022?
2. Elemen apa saja yang membentuk istilah kencan di internet tersebut dan komposisi makna morfologis apa yang membangunnya?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menjelaskan proses pembentukan kata dalam istilah kencan di internet dalam periode waktu tersebut.
2. Menggambarkan dan menjelaskan elemen apa saja yang membentuk istilah kencan di internet tersebut serta menjelaskan komposisi makna morfologis yang membangunnya.

## **1.4 Kegunaan**

Suatu penelitian yang dikerjakan pastinya memiliki maksud dan tujuan bagi penyusun maupun pembaca. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk

menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembentukan kata dan mengetahui penggunaan kata yang digunakan secara internasional.

Sedangkan bagi pembaca diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan untuk mengenali proses pembentukan kata beserta elemen-elemennya dengan memahami penelitian ini. Dengan demikian, ketika pembaca, misalnya, akan membuat kata-kata baru dalam bidang tertentu, dapat menggunakan penelitian ini sebagai landasan proses pembentukannya. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian sejenis di masa mendatang, terutama mengenai proses pembentukan kata.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Perkembangan teknologi di era globalisasi ini berkembang sangat pesat sehingga berdampak pada perkembangan istilah-istilah baru dalam Bahasa yang digunakan. Teknologi pada saat ini bukan hanya berupa mesin namun platform media sosial juga termasuk ke dalam kemajuan teknologi yang pesat saat ini. Media sosial adalah tempat di mana orang-orang berinteraksi dan mengekspresikan diri mereka dalam berbagai macam bentuk ekspresi salah satunya adalah Bahasa dalam istilah kengan di internet.

Bahasa dan kata baru dalam kengan di internet dapat dibentuk berdasarkan elemen-elemen kata (morfem) dengan elemen lainnya sesuai dengan kaidah keahasaannya. Yang termasuk ke dalam elemen tersebut adalah morfem bebas, morfem terikat, dan bentuk kombinasi. Morfem menurut Risnawati (27), morfem adalah bentuk terkecil kata yang salah satu jenisnya adalah imbuhan.

Sedangkan menurut Rony (2021), morfem merupakan satuan gramatikal terkecil yang tidak mempunyai satuan unsur lainnya. Adapun morfem bebas menurut Yule (60) yang menyatakan bahwa morfem bebas merupakan morfem yang dapat berdiri sendiri. Sedangkan Chaer (152) mengungkapkan bahwa morfem bebas adalah morfem yang bisa muncul tanpa adanya morfem yang lain. Ada satu lagi jenis morfem yang lain yaitu morfem terikat. Morfem terikat adalah morfem yang harus digabung dengan morfem lain untuk membentuk suatu tuturan Chaer (152).

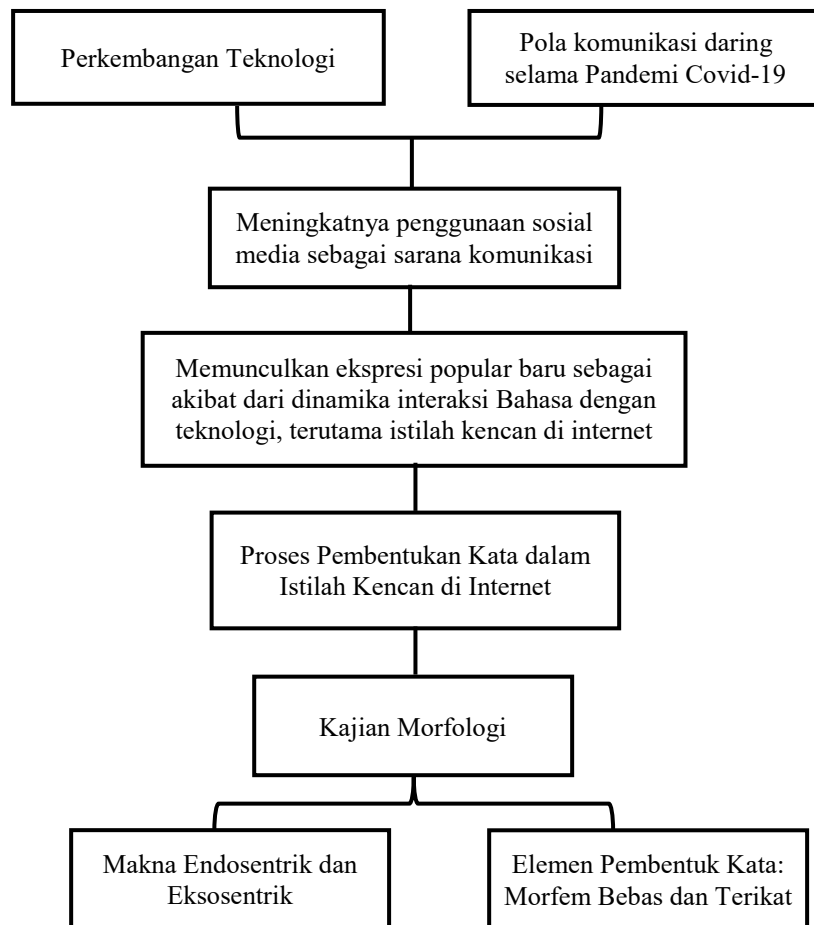
Sedangkan menurut George Yule (76), dibagi menjadi dua kategori morfem terikat, yaitu *derivational morphemes* dan *inflectional morphemes*. Jenis morfem yang terakhir adalah *combining form* (penggabungan kata), menurut Rahma Barokah dalam buku Berfikir Cerdas dengan Bahasa Indonesia (12), gabungan kata adalah gabungan morfem dasar yang mana seluruhnya memiliki status sebagai kata dengan pola fonologis, gramatikal serta semantis yang khusus, sesuai kaidah bahasa yang bersangkutan. Jadi, penggabungan kata adalah terbentuknya suatu kata dari elemen *root* dan *bound root*.

Terkait dengan *bound root*, yang menurut McCarthy (20-21) disebut sebagai *headless compound*, ini tidak ditentukan oleh elemen mana pun yang ada di dalamnya (bisa dikatakan bahwa mereka tidak memiliki 'pusat makna' dari elemen internal yang membangunnya), sehingga proses pemaknaannya dinyatakan sebagai eksosentris. Dengan kalimat lain, eksosentris adalah proses pemaknaan yang dibangun oleh elemen-elemen di luar elemen pembentuk kata tersebut. Dengan demikian, hal ini menjadi bertolak belakang dengan proses



pemaknaan endosentris yang menyatakan bahwa *headed compound* yang umumnya merupakan *free root* dianggap memiliki proses pemaknaan yang dibentuk oleh elemen pembentuk katanya itu sendiri, setidaknya salah satu elemennya menjadi pusat pemerolehan maknanya.

Kerangka pemikiran tersebut dapat diilustrasikan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Pemikiran